

# BAB I

## PENDAHULUAN

### 1.1 Latar Belakang Masalah

*Corona Virus Disease* 2019 atau yang biasa diketahui dengan singkatan Covid-19 adalah wabah penyakit dikarenakan SARS-CoV-2 virus yang ditemukan pertama kali di kota Wuhan Tiongkok, kemudian mulai menyebar ke berbagai Negara pada bulan Desember akhir tahun 2019, tidak terkecuali penyebarannya di Indonesia. *World Health Organization* (WHO: 2020 dalam Prianto, 2020, hlm: 55) menyatakan bahwa Covid-19 ditetapkan sebagai wabah pandemi pada tanggal 11 Maret 2020. Begitu cepatnya penyebaran wabah Covid-19 ini menjadikan banyak korban di berbagai negara. Jumlah korban Covid-19 di Indonesia semakin bertambah banyak. Kejadian yang tidak terduga ini telah berdampak sangat besar pada berbagai sektor kehidupan, seperti pendidikan, ekonomi, dan pariwisata. Hal ini merupakan salah satu penyebab diadakannya kebijakan untuk melakukan *social distancing* atau pembatasan sosial yang mengharuskan setiap orang menjaga jarak saat berinteraksi dengan siapapun yang bertujuan untuk memutus rantai penularan Covid-19.

Menurut Menteri Pendidikan dan Kebudayaan Indonesia (2020) dalam Prianto (2020, hlm: 56) dalam dunia pendidikan adanya *social distancing* ini mengakibatkan para pengelola dunia pendidikan mengeluarkan keputusan untuk meniadakan aktivitas di sekolah atau di kampus-kampus dan melakukan pembelajaran jarak jauh dari rumah, secara daring. Agar siswa dapat belajar di rumah, demi keamanan dan kesehatan semua, hal ini ternyata berdampak untuk orang tua, dimana orang tua harus memberikan pembelajaran pada anaknya di rumah. Seluruh kegiatan belajar siswa dilaksanakan dengan bimbingan orang tua, karena peranan orang tua dalam mendidik anak berada di urutan pertama. Oleh sebab itu orang tua berperan penting dalam kegiatan dan proses belajar anak selama sistem daring saat ini.

Tiga jalur Pendidikan dalam sistem Pendidikan di Indonesia dikenal sebagai suatu Pendidikan nasional, yang diantaranya ialah pendidikan formal, pendidikan nonformal dan pendidikan informal. Hal ini sesuai dengan amanat Undang-Undang Nomor 20 Tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional (SISDIKNAS) menyatakan bahwa pendidikan adalah usaha sadar dan terencana untuk mewujudkan suasana belajar dan proses pembelajaran agar peserta didik secara aktif mengembangkan potensi dirinya untuk memiliki nilai-nilai agama, kekuatan spiritual, pengendalian diri, kepribadian, kecerdasan, akhlak mulia, serta keterampilan yang diperlukan dirinya, masyarakat, bangsa dan negara.

Pendidikan adalah proses yang merubah sikap perilaku setiap individu atau masyarakat. Dengan adanya pendidikan tentu akan memberikan pengaruh positif bagi kehidupan manusia, selain itu kehidupan manusia akan menjadi terarah. Pendidikan tidak hanya mencakup pengembangan intelektual saja, melainkan ditekankan pada pembinaan kepribadian dari setiap individu. Setiap individu dan masyarakat memiliki pendidikan yang di dalamnya menyangkut *soft skills* dan *hard skills*.

Menurut pakar pendidikan John S. Brubacher dalam Helmawati (2020, hlm: 23) mengemukakan bahwa pendidikan merupakan proses pengembangan potensi, kemampuan, dan kapasitas manusia yang mudah dipengaruhi oleh kebiasaan, kemudian disempurnakan dengan kebiasaan-kebiasaan yang baik, didukung dengan alat (media) yang disusun sedemikian rupa sehingga Pendidikan dapat digunakan untuk menolong orang lain atau dirinya sendiri dalam mencapai tujuan-tujuan yang telah ditetapkan.

Pendidikan informal merupakan salah satu jenjang pendidikan yang dilakukan pada lingkungan keluarga dan lingkungan sekitar, jenjang pendidikan ini bertujuan mendapatkan pengetahuan dari kedua orang tuanya. Menurut William J. Goode (1995) Helmawati (2020, hlm: 24) dalam keberhasilan atau prestasi yang dicapai siswa dalam pendidikannya sesungguhnya tidak hanya memperhatikan mutu dari institusi pendidikan saja, tetapi juga memperlihatkan keberhasilan keluarga dalam memberikan

anak-anak mereka persiapan yang baik untuk pendidikan yang dijalani. Keluarga adalah institusi sosial yang ada dalam setiap masyarakat. Maka dari itu keluarga merupakan institusi terkuat yang dimiliki oleh masyarakat manusia karena melalui keluargalah seseorang memperoleh kemanusiannya.

Pendidikan melalui metode pemberian contoh dan pengawasan memerlukan peran orang tua atau orang dewasa dalam pelaksanaannya. Sepertihalnya yang telah diuraikan sebelumnya bahwa pendidikan dalam keluarga berisi tentang nilai-nilai atau keyakinan melalui pembiasaan-pembiasaan dan keteladanan yang diperkuat oleh pendapat Brubacher tentang pengembangan potensi anak dipengaruhi oleh kebiasaan-kebiasaan yang baik. Kebiasaan-kebiasaan yang baik ini tentunya harus dicontohkan dan diawasi pelaksanaannya oleh orang tua atau orang dewasa, agar potensi anak lebih berkembang perlu didukung dengan alat (media) pendidikan hingga hasilnya lebih optimal.

Keluarga merupakan tempat pertama dan utama dalam Pendidikan bagi anak. Anak mulai belajar berbagai macam hal dari keluarga terutama nilai-nilai, keyakinan, akhlak, belajar berbicara, mengenal huruf, angka, dan bersosialisasi. Tentunya anak-anak belajar dari orang tuanya. Anak-anak melihat, mendengar, dan melakukan apa yang diucapkan atau dikerjakan orang tuanya, mereka akan menirukan (*imitate*) seperti apa yang dilakukan oleh orang tuanya. Maka dari itu, tutur kata dan perilaku orang tua hendaknya dapat menjadi teladan bagi anak-anaknya. Kegiatan yang positif dan baik harus menjadi kebiasaan sehari-hari sehingga anak akan terbiasa mengerjakan perbuatan baik. Bagi anak yang telah memasuki bangku sekolah, sekolah yang dipilih hendaknya mampu mewakili orang tua untuk mendidik anak dalam mengembangkan potensi-potensi yang dimilikinya.

Pembelajaran daring (*online*) merupakan kebijakan yang dibuat pemerintah sebagai usaha dalam memutus rantai penyebaran Covid-19 di masyarakat khususnya di lingkungan sekolah. Hal tersebut menyebabkan terjadinya perubahan pembelajaran yang sebelumnya tatap muka antar guru & siswa menjadi pembelajaran jarak jauh berbasis online. Adanya kebijakann

tersebut membutuhkan dukungan dari berbagai pihak, sehingga menjadi kebijakan yang baik & efektif. Maka hasil pembelajaran daring dan luring tetap sama.

Selama proses pembelajaran dilaksanakan secara daring memerlukan peran orang tua didalamnya, untuk memberikan motivasi kepada anak yang masih belum bisa memahami mengenai pandemi yang sedang terjadi untuk tetap di rumah agar tidak terpapar atau bahkan menyebarkan virus ini. Keberhasilan belajar anak tergantung pada pengaruh yang diberikan oleh orang tua kepada anak. Tingkat pendidikan orang tua, besar kecilnya pendapatan, cukup atau kurangnya perhatian dan bimbingan orang tua, rukun tidaknya dengan orang tua, kedekatan hubungan orang tua dengan anak, tenang tidaknya situasi di rumah, semuanya hal tersebut mempengaruhi pencapaian hasil belajar anak. Menurut Lestari (2012, hlm:153) menyatakan bahwa peran orang tua adalah cara-cara yang digunakan oleh orang tua mengenai tugas-tugas yang harus dilakukan dalam membesarkan anak. Berdasarkan pendapat tersebut, dapat disimpulkan bahwa cara yang digunakan orang tua terkait dengan perannya pada anak, harus benar-benar dilaksanakan sesuai dengan tugas yang harus dilaksanakan oleh orang tua, karena cara yang digunakan orang tua akan menjadi pedoman untuk anak.

Motivasi belajar merupakan keseluruhan kekuatan dari dalam maupun dari luar diri siswa sebagai daya penggerak. Berdasarkan penjelasan tersebut, dapat disimpulkan bahwa motivasi adalah daya dorong bagi anak itu sendiri. Menurut Usman (2009) dalam Novianto (2014, hlm: 4) motivasi yang merupakan daya pendorong tersebut dapat timbul dari dalam diri individu atau disebut sebagai motivasi intrinsik yaitu motivasi yang timbul akibat pengaruh dari dalam diri individu seseorang tanpa ada paksaan dan dorongan dari orang lain, dan dapat pula timbul akibat pengaruh dari luar dirinya atau disebut dengan motivasi ekstrinsik yaitu motivasi yang timbul karena pengaruh dari luar individu apakah adanya ajakan, suruhan atau paksaan dari orang lain sehingga dengan kondisi tersebut akhirnya mau melakukan kegiatan.

Hasibuan (2003, hlm: 41) mengatakan bahwa motivasi merupakan semangat atau dorongan yang dapat mempengaruhi prestasi seseorang. Jadi yang dimaksud dengan motivasi orang tua disini adalah dorongan belajar yang diberikan orang tua kepada putra-putrinya yang dapat berupa a) pemberian pujian; b) pemberian hadiah; c) pemberian pengarahan atau komentar; d) pengawasan terhadap kegiatan belajar; e) penciptaan belajar yang memadai; f) pemberian kesempatan untuk berkelompok dan g) pemberian gambaran tentang masa depan yang dicita-citakan.

Motivasi sangatlah penting diberikan kepada anak, terutama motivasi belajar. Ada beberapa hal penyebab anak kehilangan kesempatan belajar yang disebabkan oleh kemiskinan, penolakan orang tua, pelembagaan atau kondisi lainnya, akan menghalangi perkembangan potensi keturunan mereka terutama dalam perkembangan kecerdasan. Sebanyak apapun motivasi yang diberikan orang tua kepada anak, mereka tidak dapat belajar sampai perkembangan mereka siap untuk melakukannya. Maka dari itu, orang tua harus memahami bahwa dasar fisik dan mental yang harus ada sebelum dapat dibangun kemampuan baru di atasnya. Bila anak belum siap belajar, upaya mengajarkan mereka akan hanya membuang-buang waktu dan tidak ada gunanya. Hal ini akan menimbulkan perilaku yang justru tidak diinginkan, misalnya belajar kebiasaan buruk atau rendahnya motivasi anak untuk belajar bahkan sampai tidak ingin belajar. Sebaliknya, jika anak telah siap untuk belajar tetapi tidak ada dorongan dari orang tua untuk melakukannya, maka minat mereka akan hilang. Kemudian ketika para orang tua dan guru memutuskan bahwa telah tiba saatnya untuk belajar, mereka tidak akan mau lagi berusaha (Hurlock, Elizabeth B.,1978, hlm: 30).

Seperti halnya rendahnya motivasi belajar anak yang ada di SDIT Lisanul Arab Garut di karenakan masa pandemi Covid-19 sehingga harus belajar di rumah, hal ini akan berakibat pada proses pembelajaran dan prestasi belajar anak. Orang tua merasa kesulitan mendampingi anak dalam pelaksanaan pembelajaran jarak jauh. Pembelajaran daring, atau pembelajaran yang dilakukan dirumah dengan bimbingan orang tua pada anak memiliki

beberapa kendala, sehingga tidak sedikit orang tua yang meminta pihak sekolah untuk dapat dengan segera melaksanakan pembelajaran secara tatap muka. Semua kegiatan hanya dilakukan dirumah saja pada anak akan menimbulkan kurangnya pemahaman materi pembelajaran oleh orang tua untuk anaknya, kesulitan orang tua dalam menumbuhkan minat belajar anak, tidak memiliki cukup waktu untuk mendampingi anak karena harus bekerja, orang tua tidak sabar dalam mendampingi anak saat belajar dirumah, kesulitan orang tua dalam mengoperasikan gadget, fasilitas yang terbatas, dan kendala terkait jangkauan layanan internet.

Oleh karena itu, dalam pelaksanaan daring ini ternyata orang tua memiliki banyak kendala dalam mendampingi anak belajar dirumah, Akan tetapi orang tua memiliki peran yang sangat penting dalam membantu anak, salah satunya upaya untuk memberikan motivasi belajar anak. Maka, orang tua berperan sangat penting terhadap motivasi belajar anak. Motivasi yang diberikan pada anak tergantung pada kesiapan belajar anaknya masing-masing. Hal ini dilakukan karena setiap anak berbeda dan memiliki caranya masing-masing dalam belajar sehingga memerlukan motivasi dalam bentuk yang berbeda. Anak di usia ini memerlukan motivasi berupa dorongan agar mereka terus belajar.

Berdasarkan penjelasan diatas, penulis tertarik untuk melaksanakan penelitian mengenai **“Peran Orang Tua Dalam Meningkatkan Motivasi Belajar Anak Pada Masa Pandemi Covid-19”** (Studi Pada Orang Tua Siswa di SDIT Lisanul Arab Kampung Kalapadua Desa Mekarsari Kecamatan Cilawu Kabupaten Garut).

## **1.2 Identifikasi Masalah**

Berdasarkan latar belakang permasalahan yang telah diuraikan, maka penulis dapat mengidentifikasi masalah sebagai berikut:

- 1) Kurangnya pemahaman materi oleh orang tua, dalam mengoperasikan gadget, fasilitas yang terbatas, dan kendala terkait jangkauan layanan internet.
- 2) Rendahnya motivasi belajar anak ketika masa pandemi Covid-19.

- 3) Kesulitan orang tua dalam menumbuhkan minat dan motivasi belajar anak.
- 4) Tidak memiliki cukup waktu untuk mendampingi anak karena harus bekerja.

### **1.3 Rumusan Masalah**

Berdasarkan latar belakang masalah dan judul penelitian diatas, maka rumusan masalah yang akan diteliti yaitu bagaimana peran orang tua dalam meningkatkan motivasi belajar anak pada masa pandemi Covid-19?

### **1.4 Tujuan Penelitian**

Setiap kegiatan penelitian tertentu mempunyai maksud dan tujuan, berdasarkan perumusan masalah yang ada, maka tujuan dari penelitian ini adalah untuk mendeskripsikan peran orang tua dalam meningkatkan motivasi belajar anak pada masa pandemi Covid-19.

### **1.5 Kegunaan Penelitian**

Adapun manfaat yang diharapkan dalam penelitian ini adalah :

#### **1.5.1 Kegunaan Teoritis**

Manfaat hasil penelitian secara teoritis diharapkan dapat memberikan pengetahuan terhadap pembaca bahwa peran orang tua sangatlah penting dalam meningkatkan motivasi belajar anak pada masa pandemi Covid-19. Serta untuk menambah wawasan dunia Pendidikan masyarakat, khususnya mengenai Pendidikan Non Formal dan Informal (PNFI) yang diterapkan untuk membentuk Pendidikan pada keluarga yang baik. Serta sebagai bahan perbandingan, pertimbangan, ataupun pengembangan pada penelitian dimasa yang akan datang.

#### **1.5.2 Kegunaan Praktis**

Penelitian ini diharapkan dapat membuat orang tua agar bisa lebih memperhatikan dan memotivasi anak dalam belajar pada masa pandemi seperti ini. Juga memberikan masukan bahwa keberhasilan anak dalam belajar tidak hanya dipengaruhi oleh aktivitas belajar disekolah saja tetapi juga dipengaruhi oleh motivasi dan perhatian dari orang tua. Peneliti ini juga dapat memperkaya wawasan dan pengetahuan tentang peran orang tua dalam meningkatkan motivasi belajar anak pada masa pandemi ini.

## 1.6 Definisi Operasional

Definisi operasional dimaksudkan untuk menghindari kesalahpahaman dan perbedaan penafsiran terhadap istilah-istilah atau variabel di dalam skripsi. Sesuai dengan judul peneliti yaitu “Peran Orang Tua Dalam Meningkatkan Motivasi Belajar Anak Pada Masa Pandemi Covid-19 (Studi Pada Orang Tua Siswa di SDIT Lisanul Arab Kampung Kalapadua Desa Mekarsari Kecamatan Cilawu Kabupaten Garut)” maka definisi operasional yang perlu dijelaskan adalah:

### 1.6.1 Peran Orang Tua

Hamalik (2007, hlm: 33) menyatakan bahwa peran ialah pola perilaku tertentu sebagai cirikhas seluruh individu dari berbagai tingkatan sosial tertentu. Peran merupakan suatu konsep perilaku apa yang dapat dilaksanakan oleh individu-individu dalam organisasi sebagai masyarakat. Setiap anggota keluarga memiliki peran masing-masing, terutama orang tua. Peranan pribadi dalam keluarga didasari oleh harapan dan pola perilaku dari keluarga, kelompok dan masyarakat. Peran orang tua sangat dalam pendidikan anak adalah hal yang paling utama. Peran orang tua sangatlah penting dalam meningkatkan motivasi belajar anak, terlebih pada masa pandemi saat ini. Pentingnya peran orang tua dalam meningkatkan motivasi belajar anak ialah untuk mengetahui bagaimana orang tua dalam memberikan motivasi kepada anaknya apakah ada kesulitan atau hal lainnya.

### 1.6.2 Motivasi Belajar

Menurut B. Uno (2011, hlm: 9) motivasi adalah suatu dorongan yang timbul oleh adanya rangsangan-rangsangan dari dalam maupun dari luar sehingga seseorang berkeinginan untuk mengadakan perubahan tingkah laku atau aktivitas tertentu yang lebih baik dari sebelumnya. Dengan demikian motivasi menjadi faktor penting bagi minat belajar anak dalam usaha mencapai tujuan pendidikannya, dimana motivasi tersebut akan menjadi pendorong bagi anak untuk terus berusaha dan bersemangat meraih prestasi dan cita-cita yang mereka tentukan, maka untuk dapat meraih tujuan tersebut diperlukan motivasi baik dari dalam maupun dari luar diri seseorang.



Meskipun pembelajaran dilaksanakan secara daring (pembelajaran jarak jauh) tidak bertatap muka secara langsung, maka motivasi belajar pada masa pandemi seperti ini sangatlah dibutuhkan.

### 1.6.3 Pandemi Covid-19

*Corona Virus Disease* 2019 atau yang biasa diketahui dengan singkatan Covid-19 adalah wabah penyakit dikarenakan SARS-CoV-2 virus yang ditemukan pertama kali di kota Wuhan Tiongkok, di bulan Desember akhir tahun 2019 kemudian mulai menyebar ke berbagai Negara, dan tidak terkecuali Indonesia. *World Health Organization* (WHO) sendiri menetapkan Covid-19 sebagai wabah pandemi pada tanggal 11 Maret 2020 (WHO: 2020 dalam Prianto, 2020, hlm: 55). Kecepatan penyebaran wabah Covid-19 ini menjadikan banyak korban di berbagai negara. Pandemi Covid-19 sangat berdampak dalam dunia pendidikan, yang menyebabkan semua kegiatan mengajar dan belajar dilakukan secara daring di rumah masing-masing. Permasalahan dalam dunia pendidikan karena adanya pandemi Covid-19 ini. Untuk memutus rantai penyebaran Covid-19 dan pendidikan harus tetap berjalan maka pembelajaran dilaksanakan secara daring (pembelajaran jarak jauh) tidak ada tatap muka secara langsung.